

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 latar belakang masalah

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulus pendidikan agar membantu perkembangan, pertumbuhan baik jasmani maupun rohani sehingga anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan yang lebih tinggi.

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pendidikan yang paling mendasar dan menempati kedudukan sebagai *golden age* dan sangat strategis dalam pengembangan sumber daya manusia (Direktorat PAUD, 2005). Rentang anak usia dini dari lahir sampai usia enam tahun adalah usia kritis sekaligus strategis dalam proses pendidikan dan dapat mempengaruhi proses serta hasil pendidikan dan juga dapat memberikan proses pendidikan seseorang selanjutnya, artinya pada periode ini merupakan periode kondusif untuk menumbuhkan berkembang berbagai kemampuan, kecerdasan, bakat, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan spiritual.

Agar proses perkembangan Anak Usia Dini dapat berkembang dengan baik pemerintah, masyarakat mendirikan lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini sebagai tempat proses belajar mempunyai kedudukan yang sangat penting. Lembaga Pendidikan Anak Usia

Dini memegang peranan penting dalam rangka mewujudkan tercapainya pendidikan nasional secara optimal seperti yang diharapkan untuk mencerdaskan bangsa.

Di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini guru sangat berperan penting untuk mendorong, membimbing dan memberi arahan belajar pada anak dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Guru merupakan orang yang berhadapan langsung dengan anak, anak harus dapat mencari, menemukan, memecahkan masalah dan melatih dirinya sendiri. Seperti, dalam proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila anak dapat mencapai kompetensi, dan hal ini tidak terlepas dari kemampuan guru dalam memilih dan menggunakan model dan media yang efektif dalam pembelajaran. Media adalah suatu alat untuk menyampaikan pembelajaran kepada anak.

Salah satu aspek perkembangan yang harus dikembangkan pada Anak Usia Dini adalah perkembangan sosial. Perkembangan anak usia dini menurut PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL NOMOR 58 TAHUN 2009 tingkat ketercapaian perkembangan sosial Anak Usia Dini pada usia 5-6 Tahun adalah: (a). Bersifat kooperatif dengan teman (b). Menunjukkan sikap toleran (c). Mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat (d). Memahami peraturan dan disiplin (e). menunjukkan rasa empati (f). Memiliki sikap gigih (tidak mudah menyerah) (g). Bangga terhadap hasil karya sendiri dan (h). Menghargai keunggulan orang lain

Berdasarkan hasil observasi penulis dilapangan selama melaksanakan Program Pelatihan Lapangan Terpadu (PPLT), dan hasil pengamatan saya di TK Karya Bunda bahwa perkembangan sosial anak usia 5-6 Tahun anak belum berkembang secara optimal karena anak kurang mengembangkan aspek perkembangannya terutama aspek perkembangan sosial. Hal ini dapat dilihat ketika anak bermain dan belajar; (1) anak kurang mampu menyesuaikan diri dengan teman-temannya yang ada didalam kelas, (2) anak merasa ragu bergabung dengan temannya, (3) anak tidak mau bergabung dengan temannya ketika bermain, (4) anak ingin menguasai permainan tidak mau berbagi mainan dengan temannya yang lain, (5) anak kurang mampu menyesuaikan diri dengan teman kelompoknya dan, (6) kurangnya komunikasi dengan teman yang ada dalam kelas. Jumlah anak yang mengalami permasalahan di atas sebanyak 60% yang perkembangan sosialnya masih belum berkembang sesuai dengan usia atau perkembangannya.

Berbagai faktor penyebab kurangnya perkembangan sosial anak dalam <http://abdulhafi.wordpress.com/2008/12/01/perkembangan-sosial-anak> yaitu, (a) Dari orang tua, orang tua tidak memberi kesempatan pada anak melalui berbagai kesempatan atau pengalaman bergaul dengan orang-orang yang ada dilingkungannya baik teman sebaya maupun orang yang ada dilingkungan sekitarnya (b) Dari Guru, kurangnya arahan dari guru untuk meningkatkan perkembangan sosial anak dan guru kurang membiasakan anak bergabung dengan temannya ketika belajar dan bermain. Dari segi pembelajaran yang dilakukan guru ketika anak belajar berkelompok guru menggunakan metode yaitu metode tanya

jawab, bercerita, (c) Dari Anak, anak tidak membiasakan dirinya untuk bergabung dengan teman yang ada dilingkungannya. (d) Dari Lingkungan, kurangnya perhatian dari lingkungan sekitar anak terutama lingkungan keluarganya sehingga anak tidak terbiasa bergabung dengan temannya.

Dalam mengembangkan sosial anak ada beberapa penyebab yang muncul ketika dalam proses belajar dan bermain. Guru kurang memberi kesempatan anak belajar saling bekerja sama, misalnya karya wisata, kerja kelompok, kurang memanfaatkan lingkungan sekitar dalam pembelajaran, kurangnya menggunakan media pembelajaran yang mengarah pada kegiatan anak bersosialisasi. Berdasarkan penyebab yang muncul dalam proses belajar dan bermain maka banyak gejala yang dialami anak diantaranya; kurangnya komunikasi anak dengan teman satu kelompoknya, kurang peduli terhadap teman-temannya.

Berbagai macam model pembelajaran yang dapat dilakukan guru dalam mengembangkan aspek perkembangan Anak Usia Dini dalam pembelajaran salah satunya adalah model pembelajaran inkuiri. Pembelajaran inkuiri ini bertujuan untuk memberikan cara bagi anak untuk membangun kecakapan-kecakapan intelektual (kecakapan berpikir) terkait dengan proses-proses berpikir efektif. Jika berpikir menjadi tujuan utama dari pendidikan, maka harus di temukan cara-cara untuk membantu anak membangun kemampuannya.

Inkuiri merupakan salah satu model pembelajaran yang berperan penting dalam membangun paradigma pembelajaran konstruktivistik yang menekankan pada keaktifan belajar anak. Kegiatan pembelajaran ditujukan untuk

menumbuhkan kemampuan anak dalam menggunakan keterampilan dalam proses dengan merumuskan pertanyaan yang mengarah pada kegiatan investigasi, menyusun hipotesis, melakukan percobaan, mengumpul dan mengolah data, mengevaluasi dan mengkomunikasikan hasil temuannya dalam belajar, kegiatan inkuiri sangat penting karena dapat mengoptimalkan keterlibatan pengalaman langsung anak dalam proses pembelajaran. Dalam model pembelajaran inkuiri dapat mengembangkan sosial anak. Karena dalam proses pembelajaran ini di laksanakan secara kelompok. Di dalam kelompok belajar anak dapat berinteraksi, berkomunikasi dengan temannya sehingga anak menjadi terbiasa bergabung dengan teman kelompok baik dalam belajar maupun bermain.

Inkuiri dapat di lakukan secara individual, kelompok, atau klasikal, baik di dalam maupun di luar kelas. Jadi “ pengajaran berdasarkan inkuiri adalah suatu srtrategi yang berpusat pada anak dimana anak dalam kelompok mencari jawaban-jawaban terhadap pertanyaan melalui prosedur yang di gariskan secara jelas dan struktual kelompok”. Hamalik (dalam Istarani 2012; 113). Usman (dalam Istarani 2012; 132) mengatakan bahwa inkuiri adalah suatu cara penyampaian pelajaran dengan penelaahan sesuatu yang bersifat mencari secara kritis, analisis, dan argumentatif (ilmiah) dengan menggunakan langkah-langkah tertentu menuju suatu kesimpulan.

Melalui model pembelajaran inkuiri di harapkan dapat memberikan solusi dan suasana baru yang menarik dalam pengajaran sehingga memberikan nuansa baru bagi anak baik dalam belajar maupun dalam kegiatan yang lainnya. Pembelajaran inkuiri membawa konsep pemahaman inovatif, dan menekankan

keaktifan anak, diharapkan dapat meningkatkan sosial anak. Anak bekerja sama dengan teman kelompoknya dalam suasana yang menyenangkan dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi dengan temannya. Model pembelajaran inkuiri adalah suatu model pembelajaran dalam proses belajar mengajar anak di hadapkan pada suatu masalah, melalui penerapan pembelajaran inkuiri pada Pendidikan Anak Usia Dini dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis, berpikir deduktif, meningkatkan pengalaman-pengalaman kelompok dimana mereka berkomunikasi, berbagi tanggung jawab dan bersama-sama mencari pengetahuan dan kegiatan belajar yang di sajikan dalam semangat berbagi sehingga menambah motivasi dan memajukan partisipasi aktif.

Berdasarkan latar belakang masalah, dan pentingnya penerapan pembelajaran Inkuiri dalam mengatasi perkembangan sosial anak yang belum optimal maka peneliti tertarik untuk malakukan penelitian tentang “ Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak Usia 5-6 tahun melalui Model Pembelajaran Inkuiri di TK Karya Bunda Medan Tahun Ajaran 2012/2013”.

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah di uraikan, maka dapat di identifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Belum optimalnya perkembangan sosial anak.
2. Model pembelajaran yang diterapkan guru masih belum bervariasi terutama pada upaya mengembangkan aspek sosial anak.

3. Kurangnya guru menggunakan media pembelajaran yang mengarahkan pada pengembangan aspek sosial anak.
4. Kurangnya guru memanfaatkan lingkungan belajar terutama upaya mengembangkan aspek sosial anak.

1.3 Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan kemampuan, waktu, dana untuk menghindari kesalahan pemahaman maksud dalam mengadakan penelitian ini maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini adalah “meningkatkan perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun melalui model pembelajaran inkuiri di TK Karya Bunda Medan Tahun Ajaran 2012/2013”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah di atas maka permasalahan dalam penelitian ini adalah :”apakah dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah, meningkatkan perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun di TK Karya Bunda Medan Tahun Ajaran 2012/2013 melalui penerapan model pembelajaran inkuiri.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Untuk memberikan sumbangan atau pengetahuan dalam meningkatkan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini.

2. Secara Praktis

a. Bagi anak

Diharapkan kepada anak TK Karya Bunda Medan untuk meningkatkan perkembangan sosial dalam bermain dan belajar baik didalam kelas maupun diluar kelas sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal.

b. Bagi guru

Diharapkan kepada guru TK Karya Bunda Medan untuk meningkatkan perkembangan anak, terutama dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan perkembangan sosial anak baik dalam belajar maupun dalam bermain.

c. Bagi lembaga TK

Perlunya peninjauan selanjutnya tentang model pembelajaran yang dipakai oleh guru dalam proses belajar mengajar agar terciptanya suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan.

d. Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengalaman dan pengetahuan dalam penulisan tentang perkembangan sosial anak dan sebagai pengetahuan

atau bahan ajar bagi peneliti sebagai calon guru yang akan mengajarkan kepada anak didiknya.

e. Bagi peneliti berikutnya

Peneliti berikutnya dapat melanjutkan penelitian ini yaitu penelitian tentang meningkatkan perkembangan sosial anak melalui model pembelajaran inkuiri sebaiknya dilaksanakan lebih menarik agar tercipta keberhasilan belajar yang lebih efisien, aktif dan menyenangkan.

THE
Character Building
UNIVERSITY